

I. JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUALLY, INTELLECTUALLY* (SAVI) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK AUTIS DI SDLB

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



ADINUL QOYYIMAH
NIM: 12010044015

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

PENDEKATAN SOMATIC, AUDITORY, VISUALLY, INTELLECTUALLY (SAVI) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK AUTIS DI SDLB

Adinul Qoyyimah dan Madechan

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) adinulqoyyimah.7893@gmail.com

ABSTRACT

The research about the influence of *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach toward beginning reading ability to autism children in SDLBN Bendo Blitar was set background by the autism children's ability in beginning reading (reading alphabets, syllables, words, and simple sentences) which still needed to be developed, because they were quickly bored with the monotone material and less interesting media used so the researcher gave fun and active learning using *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach. The learning activity of beginning reading with *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach was not applied yet in SDLBN Bendo Blitar. The purpose of this research was to prove whether there was influence of *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach toward beginning reading ability to autism children in SDLBN Bendo Blitar.

The method used in this research involved quantitative approach with pre experiment kind using *one group pre test – post test design*. The sampling technique in this research used *purposive sample*. The techniques of data collection were observation, test, and documentation. There were two things which should be done to assess the beginning reading ability of autism children i.e. the test, before the autism children were given treatment with *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach and the test, after they were given treatment with *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach.

The data analysis technique of research result used statistic non parametric with *Wilcoxon Match Pairs Test*. The research result indicated that the average value of beginning reading test which was obtained before using *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach was 40,1 while the average value of beginning reading test which was obtained after using *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach was 76,56. It indicated that there was significant enhancement. In addition, the research result also indicated that Z counted = 2,2 greater than Z table = 1,96 with critic value 5%. If Z counted = 2,2 > Z table = 1,96 which meant that H_0 was refused and H_a was accepted so it could be concluded that there was influence of *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) approach toward beginning reading ability to autism children in SDLBN Bendo Blitar.

Keywords: beginning reading, SAVI approach

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif (Wahyuni, 2012). Proses keterampilan merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sementara proses kognitif merujuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya diperoleh melalui membaca. Kemampuan membaca permulaan sangat penting karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Hal ini sejalan dengan Lerner (dalam Abdurrahman, 2012:157) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk berbagai bidang

studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Hal tersebut diperkuat oleh Tarigan (2008:9) bahwa, "tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan". Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar. Kemampuan membaca tersebut harus dikuasai oleh setiap anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus seperti anak autisme.

Autisme secara khas mengalami gangguan perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa, seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik. Anak autisme tidak menggunakan bahasa sebagai

komunikasi. Hal tersebut disebabkan anak autis mengalami keterhambatan dalam memahami makna dari sebuah bahasa itu sendiri, sehingga penyandang autis sulit untuk mengungkapkan simbol-simbol dari abjad yang membentuk sebuah kata dalam keterampilan membaca. Hal tersebut senada dengan Wijayakusuma (dalam Putranto, 2015:16) yang mengemukakan bahwa, seorang anak yang mengidap autisme mengalami kesulitan dalam berbicara atau berbahasa termasuk membaca.

Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap individu penyandang autis dalam pendidikan formal. Hal tersebut tercermin dalam standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca yang diantaranya adalah menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama (Permendiknas No.23, 2006:355). Selain itu salah satu standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas dua semester dua yaitu “9. Membaca dengan nyaring” dan kompetensi dasar “9.1 Membaca nyaring teks (5-6 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat” (KTSP, 2006:322). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia anak autis harus mampu membaca seperti anak normal lainnya, karena membaca merupakan komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan formal. Kemampuan anak dalam membaca dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, sehingga mampu berinteraksi dengan teman-temannya dan gurunya di sekolah. Keterampilan dasar membaca pada umumnya sudah dikuasai anak pada masa kanak-kanak tengah dan akhir (*middle and late childhood*) yakni usia 6 hingga 11 tahun (Santrock, 2007:20).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2016 yang dilaksanakan di SDLBN Bendo Blitar, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat 6 anak autis berusia 10-18 tahun mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Hal tersebut terlihat dari kesulitan anak dalam mengidentifikasi bunyi huruf, tidak ada kesadaran konsonan, dan pelafalan kata yang tidak sesuai. Pemberian pembelajaran membaca permulaan pada anak dapat membantu mereka dalam membaca lanjut dan membantu anak untuk menguasai bidang studi yang lain. Materi membaca permulaan yang diajarkan meliputi membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Penyebab kesulitan membaca yang dialami anak autis tersebut karena mereka cepat bosan dengan

materi yang monoton dari guru dan media yang digunakan kurang menarik, sehingga pemerolehan hasil belajar setiap mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia pada anak autis tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kemampuan membaca permulaan masih kurang sehingga perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pendekatan tersebut lebih dikenal dengan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua alat indra dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Meier (2003:92) bahwa keempat cara belajar SAVI: 1) *Somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat; 2) *Auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar; 3) *Visually*: belajar dengan mengamati dan menggambarkan; 4) *Intellectually*: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung, ini harus ada agar belajar berlangsung optimal. Unsur-unsur tersebut semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI memiliki beberapa kelebihan, menurut Rofiah (2015) kelebihanannya yaitu: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, 2) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, 3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, 4) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik belajar anak autis yang mudah bosan jika hanya melakukan satu kegiatan. Selain itu Salah satu karakteristik anak autis yakni belajar akan lebih mudah dan menarik jika didukung dengan visual. Quill (dalam Nirahma dan Yuniar, 2012:02) mengemukakan bahwa individu dengan gangguan autisme lebih mudah untuk memproses informasi secara visual dua atau tiga dimensi daripada stimulus pendengaran. Dukungan visual tersebut dapat membantu anak autisme mendapatkan informasi dan memfasilitasi pembelajaran. Selain itu karakteristik anak autis yang memiliki konsentrasi yang kurang, tidak mampu memahami instruksi secara abstrak, dan mudah bosan jika hanya melakukan satu kegiatan saja dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dari pendekatan SAVI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *somatic*: anak diinstruksikan untuk mengambil salah satu kartu bergambar jenis-jenis makanan (apel, roti,

tahu, nasi, dan susu) yang disertai kata dan kalimat sederhana sesuai gambar, kemudian menempelkannya ke papan yang telah disediakan dan membacanya dengan menunjuk setiap suku kata yang dibaca, 2) *auditory*: anak diinstruksikan untuk membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang disertai gambar dengan suara keras sesuai yang dicontohkan guru, 3) *visually*: anak diinstruksikan untuk mengamati gambar dan tulisan yang ada dalam kartu yang ditunjukkan peneliti kemudian melihat mimik bibir guru dalam membaca tulisan tersebut, 4) *intellectually*: anak diinstruksikan untuk mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai dan menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana.

Penelitian pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar berkaitan dengan penelitian Sukmawati, Henny dkk (2014) mengenai pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi anak tunarungu di SDLB B Bina Bangsa Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada anak tunarungu kelas V SDLB B Bina Bangsa Sidoarjo. Hanya saja dalam penelitian ini subjeknya untuk anak tunarungu, sehingga untuk anak autis masih perlu diteliti. Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan bahasa seperti membaca permulaan dapat dikembangkan melalui pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI).

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran menggunakan SAVI sangatlah efektif, semua alat indra dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan ketika belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar.

METODE

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam jenis penelitian ini menggunakan pra eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:109) menyatakan bahwa: *pre eksperimental design* digunakan karena desainnya belum sungguh-sungguh atau masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh

terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pra eksperimen karena dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, sampel yang dipilih dalam penelitian diambil tidak secara random, dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil karena berjumlah kurang dari 30 orang dengan jumlah sampel 6 anak.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan “*One Group, pretest post-test design*”. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Rumusan rancangan penelitian pra eksperimen *One Group Pre Test and Post Test Design* menurut Sugiyono (2013:111) yaitu sebagai berikut:

O1 <i>Pre test</i>	X perlakuan (<i>treatment</i>)	O2 <i>post test</i>
-----------------------	--	------------------------

Rancangan *pre test-post test*

Keterangan:

O1 = *Pre test*

Tes yang dilakukan terhadap anak autis untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan treatment menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Tes yang diberikan berupa tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Tes ini diberikan pada anak sebanyak dua kali.

X = *Perlakuan (treatment)*

Pemberian treatment terhadap anak autis dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan.

O2 = *Post test*

Tes yang dilakukan terhadap anak autis untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah diberikan treatment menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yaitu membaca permulaan dengan

tes lisan yang terdiri dari membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan kalimat sederhana. Tes ini diberikan pada anak sebanyak dua kali.

Penilaian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 2 pertemuan sebelum perlakuan dan 2 pertemuan sesudah perlakuan untuk mengetahui kemampuan anak autisme di SDLBN Bendo Blitar membaca permulaan yang terdiri dari membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan kalimat sederhana. Kemudian 10 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan terhadap subjek. Setiap pertemuan berlangsung 1x60 menit. Hasil *pre test* dan *post test* akan dianalisis dengan statistik non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa autisme di SDLBN Bendo Blitar yang berjumlah 6 siswa. Adapun subjek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Anak Autisme
SDLBN Bendo Blitar

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari adanya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak autisme di SDLBN Bendo Blitar. Membaca permulaan tersebut meliputi membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI)

Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan belajar yang lebih menekankan pada kebermaknaan fungsi semua indera sebagai alat dalam belajar. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini dengan mengajak anak belajar membaca permulaan menggunakan semua alat indera mereka secara simultan. Pada kegiatan awal anak diajak bernyanyi bersama sehingga anak merasa nyaman dalam kelas. Kemudian anak mulai diajak dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menunjukkan gambar-gambar benda konkret yang ada di lingkungan sekitar anak. Selanjutnya anak membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana dengan suara keras sesuai kartu yang ditunjukkan guru.

Agar anak lebih memahami materi membaca permulaan peneliti melakukan pengulangan secara signifikan. Pada kegiatan akhir peneliti memberikan reward pada setiap anak sesuai kemampuan anak dalam membaca

No.	Nama Siswa	Umur	Jenis Kelamin (L/P)	Hambatan
1.	RARA	11 tahun	L	Kemampuan membaca permulaan masih kurang
2.	MAK	10 tahun	L	
3.	FF	11 tahun	L	
4.	AW	12 tahun	L	
5.	RS	18 tahun	P	
6.	DAWDAS	13 tahun	L	

permulaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Pada tahap ini anak diberikan sugesti positif dan diajak senam ringan (*somatic*), mengajak anak bernyanyi bersama (*auditory*), membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu anak dengan ditunjukkan gambar-gambar benda konkret yang ada di lingkungan sekitar anak (*visually*), guru memberikan pertanyaan tentang gambar yang dibawanya (*intellectually*).

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Pada tahap ini guru memberikan materi membaca permulaan. Anak ditunjukkan gambar (apel, roti, tahu, nasi, dan susu) (*visually*), anak ditunjukkan kartu kata bergambar (apel, roti, tahu, nasi, dan susu) kemudian anak diinstruksikan membaca sambil menunjuk setiap kata yang dibaca dengan jarinya (*somatic*), anak mendengarkan dan menirukan cara membaca setiap huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sesuai kartu yang ditunjukkan guru (*auditory*). Kemudian anak diinstruksikan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sesuai kartu yang ditunjukkan guru secara mandiri dengan suara keras.

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Pada tahap ini anak diajak untuk membuat kalimat sesuai instruksi guru. Pertama anak ditunjukkan gambar apel (*visually*), kemudian diinstruksikan membaca kalimat sederhana yang ada di bawah gambar dengan menunjuk setiap kata yang dibaca dengan jari (*somatic*). Kedua anak diinstruksikan untuk mengambil kartu kata (saya makan apel) sesuai kalimat yang baru dibacanya, tapi dalam kartu yang terpisah kemudian menempelkannya di papan tempel dengan urutan yang benar (*intellectually*).

Ketiga setelah anak selesai membuat kalimat sederhana dari kartu kata yang disediakan, anak diinstruksikan membaca kalimat tersebut dengan suara keras (*auditory*). Keempat anak diajak bermain mencocokkan gambar dengan tulisan atau sebaliknya. Setelah anak berhasil mencocokkan antara gambar dengan tulisan atau sebaliknya (*intellectually*), anak diinstruksikan untuk membaca tulisan tersebut dengan suara keras (*auditory*) dan menunjuk setiap kata yang dibaca dengan jari (*somatic*).

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Memberikan penguatan pada materi pembelajaran membaca permulaan. Pada tahap ini anak diminta untuk mengamati gambar yang disertai beberapa kalimat sederhana (*visually*), kemudian anak diinstruksikan untuk

membacanya dengan menunjuk setiap kata yang dibaca dengan jari (*somatic*) dan membacanya dengan suara keras (*auditory*). Selain itu anak diinstruksikan untuk membaca kartu kalimat sederhana tanpa gambar (*intellectually*).

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak autis membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana yang terdapat pada materi treatment dengan lafal bacaan yang jelas sesuai instruksi yang diberikan peneliti. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi dapat membaca huruf, dapat membaca suku kata dengan pelafalan yang tepat, dapat membaca kata dengan pelafalan yang tepat, dapat membaca kalimat sederhana dengan pelafalan yang tepat.

3. Anak Autis

Anak autis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak autis di SDLBN Bendo Blitar, berumur 10 hingga 18 tahun, berjumlah enam siswa dengan lima siswa berjenis kelamin laki-laki dan satu siswa berjenis kelamin perempuan. Anak autis di SDLBN Bendo Blitar ini memiliki hambatan dalam kemampuan membaca permulaan, yang ditandai dengan kurang bisa mengidentifikasi bunyi abjad. Selain itu dari keenam siswa autis tersebut telah memiliki kontak mata dan konsentrasi yang cukup baik, sudah mengerti instruksi/perintah, meskipun respon yang diberikan lambat dan kadang masih memerlukan arahan dan bantuan dari peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti harus menentukan teknik-teknik pengumpulan data dengan tepat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes yang diberikan untuk mendapatkan data tentang penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI)* sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan sebelum dan sesudah treatment. Pada penelitian ini dilakukan empat kali tes yakni dua kali tes

sebelum diberikan treatment yang disebut *pre test*, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan treatment. Kemudian dua kali tes sesudah diberikan treatment yang disebut *post test*, yaitu untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan treatment.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan buatan guru. Soal yang digunakan dalam materi *pre test* dan *post test* adalah membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana sesuai yang diinstruksikan peneliti dalam materi treatment yang sudah ada.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2013:205). Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Tujuan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini yakni untuk mendapatkan data aktual mengenai lokasi penelitian, subyek penelitian, dan kemampuan subyek yang akan diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 2013:231). Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dalam penelitian, yakni untuk mengabadikan proses atau jalannya penelitian yang telah dilakukan. Data hasil dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video proses atau jalannya penelitian yang dilakukan. Selain itu dokumentasi berupa silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan. Kemudian data sekolah berupa profil sekolah, data siswa autis yang diberikan treatment dalam penelitian sebagai data pelengkap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:148). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah, sistematis, dan hasilnya lebih baik, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan mudah. Jadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Soal tes lisan kemampuan membaca permulaan.
2. Kisi-kisi pengembangan instrumen.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun proposal penelitian

Penyusunan proposal penelitian merupakan awal kegiatan penelitian, yang sebelumnya terlebih dahulu peneliti menentukan penggarisk dan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk judul penelitian. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan kepada dosen. Setelah hasil konsultasi dapat dirumuskan dalam bentuk judul pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis. Penyusunan proposal penelitian dimulai dari pengajuan judul pada tanggal 08 Oktober 2015 dan selesai penyusunan proposal penelitian serta disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 23 Desember 2015.

b. Menentukan lokasi penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan dengan persetujuan kepala SDLBN Bendo Blitar, maka tempat yang digunakan sebagai kegiatan penelitian adalah di SDLBN Bendo Blitar sesuai dengan proposal penelitian.

c. Memilih subjek sebagai penelitian

Subjek yang diambil pada penelitian ini berjumlah 6 anak yang memiliki umur 10-18 tahun sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diteliti yakni kemampuan membaca permulaan yang masih kurang. Pemilihan subjek dilakukan pada saat observasi penentuan lokasi penelitian.

d. Membuat instrumen penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga

mudah diolah (Arikunto, 2013:203). Instrumen penelitian dibuat setelah terealisasinya proposal melalui konsultasi dan kesepakatan dosen pembimbing. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan tes kemampuan membaca permulaan.

e. Mengurus surat ijin penelitian

Mengurus surat ijin penelitian dilakukan setelah peneliti menyelesaikan proposal penelitian dan setelah proposal penelitian diseminarkan. Adapun langkah-langkah dalam mengurus surat ijin penelitian ini yaitu:

- 1) Mengajukan surat ijin ke fakultas
- 2) Surat ijin yang ditandatangani oleh fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Memberikan *pre test*

Memberikan *pre test* pada saat penelitian berlangsung dan dapat digunakan setelah instrumen mendapatkan validitas dari validator instrumen. Pemberian *pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak autis sebelum mendapatkan perlakuan dalam membaca permulaan. *Pre test* dilakukan 2 kali dengan cara memberikan penilaian kepada anak dalam melakukan kegiatan membaca huruf sesuai kartu huruf yang ditunjukkan guru, membaca suku kata sesuai kartu suku kata yang ditunjukkan guru, membaca kata sesuai kartu kata bergambar yang ditunjukkan guru, membaca kalimat sederhana sesuai kartu kalimat sederhana yang disertai gambar yang ditunjukkan guru, membaca kata dan kalimat sederhana tanpa gambar sesuai yang ditunjukkan guru dan mencocokkan gambar dengan kalimat sederhana atau sebaliknya sesuai instruksi guru.

b. Memberikan perlakuan

Pemberian perlakuan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak autis. Pada penelitian ini perlakuan diberikan melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak autis di SDLBN Bendo Blitar. Perlakuan diberikan sebanyak 10 kali pertemuan dengan 1x60 menit setiap pertemuan. Adapun rincian pemberian perlakuan yakni sebagai berikut:

- 1) X1 = pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 31 Maret 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (a-pel), membaca kata (apel), membaca kalimat sederhana (ini apel, saya makan apel) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 2) X2 = pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 04 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (a-pel), membaca kata (apel), membaca kalimat sederhana (ini apel, saya makan apel) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 3) X3 = pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 05 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (ro-ti), membaca kata (roti), membaca kalimat sederhana (ini roti, saya makan roti) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 4) X4 = pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 06 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (ro-ti), membaca kata (roti), membaca kalimat sederhana (ini roti, saya makan roti) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 5) X5 = pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 07 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (ta-hu), membaca kata (tahu), membaca kalimat sederhana (ini tahu, ibu makan tahu) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 6) X6 = pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 11 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (ta-hu), membaca kata (tahu), membaca

kalimat sederhana (ini tahu, ibu makan tahu) sesuai instruksi yang diberikan guru.

- 7) X7= pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 12 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (na-si), membaca kata (nasi), membaca kalimat sederhana (ini nasi, ibu makan nasi) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 8) X8= pertemuan kedelapan dilakukan pada tanggal 13 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (na-si), membaca kata (nasi), membaca kalimat sederhana (ini nasi, ibu makan nasi) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 9) X9= pertemuan kesembilan dilakukan pada tanggal 14 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (su-su), membaca kata (susu), membaca kalimat sederhana (ini susu, saya minum susu) sesuai instruksi yang diberikan guru.
- 10) X10= pertemuan kesepuluh dilakukan pada tanggal 18 April 2016 dengan memberikan treatment dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Treatment yang diberikan yaitu membaca huruf a-z, membaca suku kata (su-su), membaca kata (susu), membaca kalimat sederhana (ini susu, saya minum susu) sesuai instruksi yang diberikan guru.

c. Memberikan *post test*

Memberikan *post test* dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan anak autis dalam membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). *Post test* dilakukan sebanyak 2 kali dengan cara memberikan penilaian kepada anak dalam melakukan kegiatan membaca huruf dengan pelafalan yang benar, membaca suku kata dengan pelafalan yang benar, membaca kata dengan fasih dan pelafalan yang benar, membaca kalimat sederhana dengan lancar, membaca kata dan kalimat sederhana tanpa

gambar sesuai yang ditunjukkan guru dengan lancar dan mencocokkan gambar dengan kalimat sederhana atau sebaliknya sesuai instruksi guru.

H. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang diteliti kurang dari 10 yaitu $n = 6$ disebut sampel kecil. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik nonparametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Sugiyono (2012:134-137) menjelaskan tentang cara dan langkah pengolahan data dengan uji Wilcoxon dilakukan setelah memilih beberapa sampel yang akan diteliti secara random, memperoleh data dari sampel sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, menyusun data kedalam tabel. Selanjutnya data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel penolong untuk test wilcoxon dan dimasukkan kedalam rumus uji wilcoxon. Rumus dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

T = jumlah jentang/rangking yang kecil

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Langkah-langkah analisis data :

1. Mengumpulkan hasil data melalui *pre test* dan *post test*
2. Mentabulasi data *pre test* dan *post test*
3. Memasukkan data kedalam tabel penolong untuk tes Wilcoxon
4. Mencari nilai μ_T
5. Mencari nilai σ_T
6. Mencari nilai Z hitung
7. Menentukan taraf kesalahan. Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 0,025
8. Mencari nilai Z tabel

9. Membandingkan Z hitung dengan Z tabel

10. Pengujian hipotesis

Interpretasi data :

1. Jika $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, maka H_a ditolak “tidak ada pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar”.
2. Jika $Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya “ada pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLBN Bendo Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret-20 April 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis. Hal tersebut terlihat dari kemampuan membaca permulaan anak autis menjadi lebih baik, aspek yang dinilai adalah membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana (S-P-O). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian. Adapun uraian data pelaksanaan kegiatan selama penelitian berlangsung yaitu hasil nilai *pre test* kemampuan membaca permulaan anak autis sebelum diberikan treatment menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dan hasil nilai *post test* kemampuan membaca permulaan anak autis setelah diberikan treatment menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) adalah sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* kemampuan membaca permulaan anak autis

Hasil *pre test* merupakan nilai kemampuan anak autis dalam membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan. *Pre test* diberikan pada anak autis sebanyak 2 kali yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016 dan 30 Maret 2016 pukul 08.00-09.00. Pada saat *pre test* anak diminta untuk membaca huruf (a-z), membaca suku kata (a-pel, ro-ti, ta-hu, na-si, dan su-su), membaca kata (apel, roti, tahu, nasi, dan susu), membaca kalimat sederhana (S-P: ini apel, ini roti, ini tahu, ini nasi, dan ini susu; S-P-O: saya makan apel, saya makan roti, ibu makan tahu, ibu makan nasi, dan saya minum susu). Data hasil *pre test* I dan data hasil *pre test* II telah direkapitulasi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test* Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autis di SDLBN Bendo Blitar

Nama	<i>Pre Test I</i>	<i>Pre Test II</i>	Total	Rata-Rata
RARA	31,25	43,75	75,0	37,5
MAK	37,5	50,0	87,5	43,75
FF	43,75	50,0	93,75	46,875
AW	25,0	37,5	62,5	31,25
RS	31,25	37,5	68,75	34,375
DAWD	43,75	50,0	93,75	46,875
AS				
Jumlah Nilai Rata-Rata <i>Pre Test</i>				240,625:6 = 40,1041667 = 40,1

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre test* yang tertera pada tabel di atas menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak autis masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre test* adalah 40,1. Kategori penilaian ini menentukan kemampuan anak berkembang atau tidak berdasarkan pada analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2009:245) tentang skala adalah sebagai berikut nilai 80-100 dikatakan baik sekali, 66-79 dikatakan baik, 56-65 dikatakan cukup, 40-55 dikatakan kurang, dan 30-39 dikatakan gagal. Pada *pre test* menunjukkan hasil nilai rata-rata tertinggi 46,875 yang diperoleh FF dan DAWDAS, kemudian hasil nilai rata-rata terendah 31,25 yang diperoleh AW. Jadi rata-rata nilai pada *pre test* 40,1 termasuk dalam kategori penilaian yang dikatakan kurang.

2. Hasil *Post Test* kemampuan membaca permulaan anak autis

Hasil *post test* merupakan nilai kemampuan anak autis dalam membaca permulaan sesudah diberikan perlakuan. *Post test* diberikan pada anak autis sebanyak 2 kali yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016 dan 20 April 2016 pukul 08.00-09.00. Pada saat *post test* anak diminta untuk membaca huruf (a-z), membaca suku kata (a-pel, ro-ti, ta-hu, na-si, dan su-su), membaca kata (apel, roti, tahu, nasi, dan susu), membaca kalimat sederhana (S-P: ini apel, ini roti, ini tahu, ini nasi, dan ini susu; S-P-O: saya makan apel, saya makan roti, ibu makan tahu, ibu

makan nasi, dan saya minum susu). Data hasil *post test* I dan data hasil *post test* II telah direkapitulasi pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Hasil *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autis di SDLBN Bendo Blitar

Nama	<i>Post Test</i> I	<i>Post Test</i> II	Total	Rata-Rata
RARA	68,75	81,25	150	75
MAK	75	93,75	168,75	84,375
FF	81,25	100	181,25	90,625
AW	56,25	62,5	118,75	59,375
RS	62,5	68,75	131,25	65,625
DAWD AS	75	93,75	168,75	84,375
Jumlah Nilai Rata-Rata <i>Post Test</i>				459,375:6 = 76,5625 = 76,56

Berdasarkan hasil rekapitulasi *post test* yang tertera pada tabel di atas menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak autis mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post test* adalah 76,56. Kategori penilaian ini menentukan kemampuan anak berkembang atau tidak berdasarkan pada analisis menggunakan uji *wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2009:245) tentang skala adalah sebagai berikut nilai 80-100 dikatakan baik sekali, 66-79 dikatakan baik, 56-65 dikatakan cukup, 40-55 dikatakan kurang, dan 30-39 dikatakan gagal. Pada *post test* menunjukkan hasil nilai rata-rata tertinggi 90,625 yang diperoleh FF dan hasil nilai rata-rata terendah 59,375 yang diperoleh AW. Jadi rata-rata nilai pada *post test* 76,56 termasuk dalam kategori penilaian yang dikatakan baik.

3. Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test* kemampuan membaca permulaan anak autis

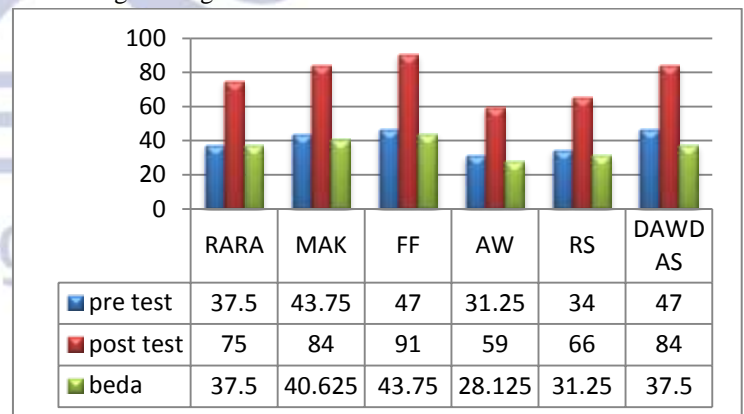
Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca permulaan anak autis sebelum diberikan treatment atau perlakuan dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca permulaan dalam aspek membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory,*

Visually, Intellectually (SAVI). Data hasil rekapitulasi *pre test* dan *post test* kemampuan membaca permulaan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autis Di SDLBN Bendo Blitar

No.	Nama	<i>Pre Test</i> (O1)	<i>Post Test</i> (O2)	Beda (O2-O1)
1.	RARA	37,5	75	37,5
2.	MAK	43,75	84,375	40,625
3.	FF	46,875	90,625	43,75
4.	AW	31,25	59,375	28,125
5.	RS	34,375	65,625	31,25
6.	DAWDAS	46,875	84,375	37,5
Rata-Rata Nilai		40,1	76,56	-

Berdasarkan tabel di atas tampak peningkatan yang signifikan dari rata-rata *pre test* 40,1 meningkat pada *post test* 76,56. Pada tabel di atas menunjukkan peningkatan paling besar terlihat pada FF yang mendapatkan nilai rata-rata *pre test* 46,875 meningkat pada *post test* 90,625 sehingga didapatkan beda 43,75. Besarnya peningkatan masing-masing anak dapat dilihat pada grafik 4.1, pemberian grafik ditujukan untuk menunjukkan adanya beda yang terlihat pada masing-masing anak.



Grafik 4.1
Hasil Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autis Di SDLBN Bendo Blitar

Berdasarkan grafik di atas mengenai *pre test* dan *post test* kemampuan membaca permulaan (membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana) pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar

menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik. Grafik di atas menunjukkan peningkatan paling besar terlihat pada FF yang mendapatkan nilai rata-rata *pre test* 46,875 (47) meningkat pada *post test* 90,625 (91) sehingga didapatkan beda 43,75.

4. Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar”. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data:

a. Membuat tabel kerja analisis data yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil *pre test* (O1) dan *post test* (O2) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar serta untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil).

Tabel 4.4

Tabel Perubahan *Pre Test* Dan *Post Test* Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autis Di SDLBN Bendo Blitar

No	Nama	Nilai <i>Pre Test</i> (O1)	Nilai <i>Post Test</i> (O2)	Beda O2-O1	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1.	RARA	37,5	75	37,5	4,0	4,0	0
2.	MAK	43,75	84,375	40,625	2,0	2,0	0
3.	FF	46,875	90,625	43,75	1,0	1,0	0
4.	AW	31,25	59,375	28,125	6,0	6,0	0
5.	RS	34,375	65,625	31,25	5,0	5,0	0
6.	DAWD AS	46,875	84,375	37,5	3,0	3,0	0
TOTAL					W=	T=	
					21,	0	
					0		

b. Hasil *pre test* dan *post test* yang telah diolah dan merupakan data dalam penelitian, kemudian diolah kembali menggunakan teknik analisis data untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Wilcoxon, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat-bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T : \text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n : Jumlah sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

c. Perolehan data diolah sebagai berikut:

Diketahui: n = 6, maka

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$= \frac{6(6+1)}{4}$$

$$= \frac{6(7)}{4}$$

$$= \frac{42}{4} = 10,5$$

$$\sigma_T : \text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2 \times 6 + 1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6(7)(13)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(42)(13)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{546}{24}}$$

$$= \sqrt{22,75}$$

$$= 4,7696960070847$$

$$= 4,769696 = 4,77$$

mean (μ_T) = 10,5, dan simpangan baku (σ_T) = 4,77

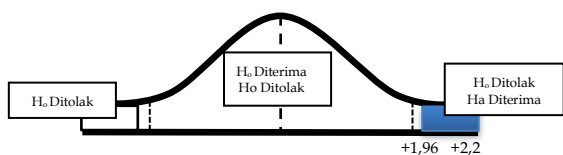
jika dimasukkan ke dalam rumus maka didapat hasil:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{0 - 10,5}{4,77} = -10,5$$

$$= \frac{-10,5}{4,77} = -2,2012579 = -2,2 = 2,2$$

Berdasarkan analisis data di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan nilai krisis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak $\alpha 5\% = 1,96$ adalah H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel} 1,96$ dan H_o diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} 1,96$. Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_o) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan” (Sugiyono, 2012:97). Berikut

gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Hipotesis Dua Pihak

5. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa $Z_h = 2,2$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak) = 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,2 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar".

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI), kemampuan membaca permulaan anak autis meningkat dalam aspek membaca huruf a-z, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana sesuai kartu kata yang diberikan peneliti. Hal ini berarti pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis. Membaca permulaan menurut Wahyuni (2012) membaca permulaan merupakan tahap belajar memperoleh keterampilan membaca dengan mengenal bunyi setiap abjad, merangkai abjad menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat yang bermakna.

Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis ini terlihat ketika sebelum diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) anak autis mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Anak kurang merespon ketika diberi instruksi untuk membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Anak autis masih memerlukan bantuan dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

Berdasarkan karakteristik belajar anak autis akan lebih mudah dan menarik dengan menggunakan media

yang mendukung seperti visual. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pemberian materi belajar anak autis perlu adanya dukungan visual, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi. Menurut Hayes, dkk (dalam Nirahma dan Yuniar, 2012:03) mengemukakan bahwa dukungan visual mendukung anak-anak dengan autis untuk meningkatkan belajar dan produksi bahasa seperti membaca. Membaca permulaan memiliki beberapa tujuan sesuai pendapat Haryanti (2010:19) tujuan membaca permulaan yaitu: a) siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut, b) siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan anak autis dalam membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian sebelum diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis dengan rata-rata yang didapat 40,1 meningkat menjadi 76,56 setelah diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis, sehingga beda yang di dapat adalah 36,46. Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, hal ini disebabkan faktor internal yakni motivasi dan perhatian anak dalam kegiatan belajar membaca permulaan dan faktor eksternal yakni adanya media belajar kartu huruf, kartu suku kata bergambar, kartu kata bergambar, dan kalimat sederhana bergambar yang sesuai dengan karakteristik anak autis. Sedangkan hasil analisis data terdapat perubahan positif pada semua sampel, sehingga ketika pengujian nilai Z hitung lebih dari nilai Z tabel.

Kemampuan membaca permulaan anak autis meningkat, dikarenakan dalam pemberian materi menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dimana belajar dengan memaksimalkan semua indra yang ada. Unsur-unsur tersebut semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semua alat indra digunakan secara simultan (Meier, 2003:92). Adapun kelebihan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) menurut Rofiah (2015) yaitu: a) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; b) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif; c) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; d) memaksimalkan

ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Pemberian materi membaca permulaan dilaksanakan selama sepuluh kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan untuk meningkatkan intelektual anak autis.

Pemberian materi dilakukan sesuai dengan penerapan langkah-langkah penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran membaca permulaan (papan tempel, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata bergambar, dan kartu kalimat sederhana bergambar), 2) mengkondisikan siswa agar siap belajar, 3) *somatic*: belajar dengan indra peraba, anak diinstruksikan untuk mengambil salah satu kartu bergambar jenis-jenis makanan (apel, roti, tahu, dan susu) yang disertai kata dan kalimat sederhana sesuai gambar, kemudian menempelkannya ke papan yang telah disediakan dan membacanya dengan menunjuk setiap suku kata yang dibaca, 4) *auditory*: belajar dengan mendengar, anak diinstruksikan untuk membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang disertai gambar dengan suara nyaring sesuai yang dicontohkan guru, 5) *visually*: belajar dengan melihat atau mengamati, anak diinstruksikan untuk mengamati gambar dan tulisan yang ada dalam kartu yang ditunjukkan peneliti kemudian melihat mimik bibir guru dalam membaca tulisan tersebut, 6) *intellectually*: belajar dengan memecahkan masalah dan konsentrasi berpikir, anak diinstruksikan untuk menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana sesuai gambar dan membaca kalimat sederhana tanpa gambar (Meier, 2003:92-99).

Terkait dengan hal tersebut penelitian pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar berkaitan erat dengan penelitian Sukmawati, Henny (2014) mengenai pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi anak tunarungu di SDLB B Bina Bangsa Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi pada anak tunarungu meningkat. Kemampuan menulis karangan anak tunarungu di SDLB B Bina Bangsa Sidoarjo tampak pada nilai sebelum diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi anak tunarungu 52,7% sedangkan nilai rata-rata setelah diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi anak tunarungu adalah sebesar 79%.

Hasil penelitian juga menunjukkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) selain dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan (membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana) juga dapat mengembangkan kreativitas dan konsentrasi ketika anak sedang membaca. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak ketika anak mengambil kartu kata bergambar dan menunjuk setiap kata yang dibacanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang telah menjawab rumusan masalah (adakah pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar?). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI). Anak autis akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika pembelajaran tersebut dilakukan dengan metode yang menuntut peran aktif anak dengan mengoptimalkan semua indra anak seperti *somatic* (peraba), *auditory* (pendengaran), *visually* (penglihatan), dan *intellectually* (pikiran). Selain itu adanya media pembelajaran yang menarik seperti kartu kata bergambar dalam kegiatan membaca permulaan dan sesuai dengan karakteristik anak autis sehingga anak akan lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) diperoleh rata-rata 40,1, dan setelah diterapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) diperoleh rata-rata 76,56. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,2$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai kritis 5% dengan $N = 6$, berarti $Z_{hitung} = 2,2 > Z_{tabel} = 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SDLBN Bendo Blitar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dapat

meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sebaiknya guru menerapkan dan mengembangkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran-pembelajaran lain yang lebih bervariasi selain pembelajaran membaca permulaan pada anak sesuai karakteristik belajar anak sehingga anak akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebaiknya dalam pemberian materi pembelajaran diberikan pengulangan sehingga anak akan mengingat materi yang diajarkan dan memaksimalkan hasil belajar anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis, sebaiknya peneliti melakukan penelitian lanjutan tentang pendekatan *Somatic, Auditory, Visually, Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran dan aspek lain untuk dikembangkan lagi dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aini, Qurotul. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Stick Alfabet Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bangau Putih Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015*, (Online), (http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artike/1/2015/11.1.01.11.0492.pdf), diakses 07 Februari 2016).
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual for Mental Disorders 5th ed DSM 5*. Arlington: American Psychiatric Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Choate, Joyce S. 2013. *Pengajaran Inklusif Yang Sukses: Cara Handal Untuk Mendeteksi Dan Memperbaiki Kebutuhan Khusus*. Terjemahan Helen Keller International Indonesia. Helen Keller International Indonesia dan didukung oleh USAID Indonesia.
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Pusataka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Ditpsd. 2009. *KTSP SK KD SD KELAS 1*. (Online). (<http://ditpsd.dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/ages>, diakses 19 Desember 2015).
- Handojo. 2006. *Autisma*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hannah, Nur dan Syaichudin, Moch. Tanpa tahun. *Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Faroidh Kelas VIII Di MTs. Nurul Amanah Madura*,(Online),(<http://ejournal.unesa.ac.id/article/e/3088/12/article.doc>, diakses 26 Februari 2016).
- Haryanti, Erni Dwi. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Mojowetan, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Tahun 2009/ 2010*. Tesis tidak terbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.
- Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak: Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: PT. Nuha Medika.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran SAVI*, (Online), (<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi/>), diakses 18 Februari 2016).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: PT.Pustaka Pelajar.
- Kumara, Amitya, dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. DIY: PT.Kanisius.
- Lestari, Wahyuni Haning. 2011. *Optimalisasi Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Kemampuan*

- Menulis Puisi Siswa Kelas VII-H MTs Negeri I Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011, (Online), (<http://core.ac.uk/download/pdf/12346899.pdf>, diakses 01 Desember 2015).
- Meier, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Hand Book*. Terjemahan Rahmani Astuti. Bandung: PT. Kaifa.
- Nirahma P, Choirunisa dan Yuniar, C, Ika. 2012. *Metode Dukungan Visual Pada Pembelajaran Anak Dengan Autisme*, (Online), Volume 1, No.02 (http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810233_ringkasan_choirunnisa.pdf), diunduh 07 Februari 2016).
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: PT. Aswaja Pressindo.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group.
- Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Online), (<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-23-tahun-2006.pdf>, diakses 13 Maret 2016).
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: PT. DIVA Press.
- Rahardja, Djadja dkk. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rofiah, Fikrotur. 2016. *Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*, (Online), (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/04/pendekatan-pembelajaran-savi-somatis.html>), diakses 13 Maret 2016).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Safaria, Triantoro. 2005. *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, ratno. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I Di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati, Endang. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kotak Misteri Pada Anak*, (Online), vol 2, nomor 2, (<http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/belia/article/view/306>, diunduh 01 Desember 2015).
- Shofi, Ummu. 2008. *Sayang Belajar Baca Yuk*. Solo: Indiva Media Kreasi.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati, Henny. 2014. *Pendekatan Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Anak Tunarungu Di SDLB B Bina Bangsa Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: PT. Kencana Pre adamedia Group.
- Suswandi, dkk. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009-2010*, (Online), vol 11, No.1, (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/id/221/3.%20SUSWANDI.pdf>, diunduh 26 Februari 2016).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya:
Unesa.

Wahyuni, Sri. 2012. *Cepat Bisa Baca*. Jakarta:
PT.Gramedia.

